

ANALISIS TINGKAT KEPUASAN DAN TINGKAT HARAPAN PETANI PADITERHADAP ATRIBUT TAUKE DALAM PEMASARAN PADI DI NAGARI SUNGAI RIMBANG

Widia Utari¹, Eliza², Roza Yulida³

*¹Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Riau²Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas
Pertanian Universitas Riau Jalan HR Subrantas KM
12,5 Kota Pekanbaru, Provinsi Riau
E-mail: widia.utari3341@student.unri.ac.id*

ABSTRAK

Penelitian bertujuan melihat karakteristik petani, pola penjualan padi, tingkat kepuasan dan harapan petani terhadap tauke, dan hubungan antara karakteristik petani dengan tingkat kepuasan dan tingkat harapan terhadap atribut tauke. Metode pengambilan sampel simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan umur petani produktif, pendidikan sedang, pengalaman berusahatani tergolong lama, jumlah tanggungan keluarga 3 sampai 4 jiwa, produksi padi > 2.500-3850 Kg, luas lahan tergolong sempit, pendapatan kotor petani >Rp3.500.000/bulan, pengeluaran Rp>2.500.000 sampai Rp3.500.000. Petani menggunakan jasa transportasi padi untuk mengangkut padi dari sawah ke heller. Tingkat kepuasan petaniterhadap tauke cukup baik, dan tingkat harapan petani terhadap atribut tauke cukup berharap. Karakteristik dengan tingkat kepuasan petani, pendidikan berhubungan dengan kelemahan dengan hubungan kekerabatan, pengalaman berusahatani berhubungan dengan lawan kelemahan dengan hubungan kekerabatan pengalaman berusahatani berhubungan dengan kelemahan dengan saran teman, hubungan searah dengan saran teman. Hubungan para petani dengan harapan, luas lahan yang berhubungan dengan harga, pengalaman berusahatani berhubungan dengan arah lemah dengan memberikan kredit, berhubungan dengan arah berlawanan dengan hubungan lemah terhadap hubungan kekerabatan, berusahatani petani berhubungan dengan arah lemah terhadap hubungan kelemahan. hubungan kekerabatan dan saran.

Kata kunci: Karakteristik petani, penjualan, atribut tauke

PENDAHULUAN

Padi merupakan sebuah komoditi pangan yang berperan untuk menghasilkan makanan pokok bagi Indonesia. Provinsi Sumatera Barat termasuk ke dalam sepuluh besar provinsi yang memiliki luas panen padi yang tinggi. Luas panen padi di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2020 yaitu 295.664,47 Ha (Badan Pusat Statistik 2021). Suliki merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Lima Puluh Kota. Kecamatan Suliki terdiri dari sekian nagari, salah satunya yaitu Nagari Sungai Rimbang. Nagari Sungai Rimbang ini memiliki topologi daerah yang berupa persawahan dan peternakan. Tanaman padi di Nagari Sungai Rimbang merupakan tanaman pangan yang memiliki nilai ekonomi.

Pada pemasaran padi di Nagari Sungai Rimbang ini para petani menjualnya ke tauke. Permasalahan yang dihadapi petani yaitu pada proses pemasaran hasil padi kurangnya informasi pasar seperti tauke mana yang membeli harga yang lebih tinggi, harga padi di pada periode tanam ini berbeda-beda pada setiap taukenya harganya berkisar dari Rp5600 - Rp6000. Keterbatasan modal serta sarana untuk pengangkutan padi dari sawah ke heller membuat petani kesulitan dalam menjual padinya, ketergantungan harga dengan tauke, keterbatasan modal yang mengharuskan petani harus meminjam uang ke tauke. Hal ini lah yang membuat tauke memposisikan dirinya untuk menolong petani padi. Adanya ketergantungan antara petani terhadap tauke menyebabkan dalam kehidupan petani padi selalu tidak pernah lepas melakukan hubungan dengan tauke. Hubungan antara petani yang

membutuhkan tauke dapat di ibarat dengan hubungan patron dan client.

Berdasarkan latar belakang maka penelitian ini bertujuan untuk melihat karakteristik petani padi. Melihat proses penjualan padi dari petani ke tauke. Menganalisis sebaran tingkat kepuasan dan harapan petani padi terhadap tauke. Menganalisis hubungan antara karakteristik petani dengan atribut kepuasan dan harapan pada tauke. Melihat bagaimana hubungan petani dengan tauke.

METODOLOGI

Tempat dan Waktu

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Nagari Sungai Rimbang Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat. Pemilihan tempat dilakukan dengan pertimbangan bahwa Nagari Sungai Rimbang pada tahun 2021 memiliki jumlah petani terbanyak di Kecamatan Suliki yaitu sebesar 367. Penelitian akan dilaksanakan dari bulan Agustus 2021 sampai bulan Maret 2022.

Metodo Pengambilan Sampel dan Data

Metode penelitian ini menggunakan survey dan menggunakan data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini didapati 12 kelompok tani yang melakukan usaha tani padi pada periode Juni sampai Oktober.. Penetapan jumlah sampel pada anggota kelompok tani yang memenuhi syarat diambil dengan cara *random sampling*. Besarnya ukuran sampel digunakan rumus Slovin dalam Ridwan (Sugiyono, 2011) yaitu: sebanyak 70 petani. Jumlah tauke pada penelitian ini berjumlah 4 tauke.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang dapat menunjukkan tingkat kevalidan dan keabsahan pada instrumen penelitian yang dipakai pada penelitian. Menurut Ghozali (2016), uji validitas bertujuan agar instrument atau alat ukur yang dipakai dalam penelitian dapat

menunjukkan bahwa alat ukur tersebut memenuhi persyaratan alat ukur yang baik dan valid. Uji validitas ini menggunakan bantuan program *Statistical Package for the Social Science (SPSS) 24.0 for windows*.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa alat ukur atau instrument tersebut cukup reliabel untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut baik. Dalam penelitian ini dilakukan pengujian reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha (a)* dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for the Social Science (SPSS) 24.0 for windows*. Suatu butir pertanyaan akan dinyatakan reliabel manakala r hitung $>$ r tabel.

3. Tingkat Kepuasan dan Harapan Atribut Dengan Diagram Kartesius

Tujuan penelitian ketiga dijawab dengan menggunakan diagram kartesius yaitu untuk melihat tingkat kepuasan dan tingkat harapan petani padi terhadap atribut tauke. Diagram kartesius dapat menunjukkan atribut apa saja yang dianggap penting oleh petani padi. Diagram kartesius adalah bentuk empat bagian yang dikelilingi oleh dua garis yang berpotongan vertikal dan horizontal pada titik (\bar{X}, \bar{Y}) , dimana \bar{X} merupakan rata-rata dari jumlah rata-rata nilai kepuasan petani Padi dan \bar{Y} adalah rata-rata dari jumlah rata-rata nilai harapan.

Perhitungannya menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^K X_i}{K} \qquad \bar{Y} = \frac{\sum_{i=1}^K Y_i}{K}$$

Dimana:

\bar{X} : Skor rata-rata seluruh faktor tingkat harapan

petani Padi \bar{Y} : Skor rata-rata dari seluruh faktor

kepuasan petani Padi \bar{X} : skor rata-rata tingkat harapan

\bar{Y} : skor rata-rata tingkat kepuasan

K : Jumlah faktor atau atribut yang mempengaruhi kepuasan petani Padi dengan diagram kartesius yang dapat digambarkan seperti dibawah ini:



Gambar 1. Diagram Kartesius

4. Analisis Korelasi Spearman

Analisis korelasi spearman digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang keempat yaitu mengetahui hubungan antara variabel karakteristik sampel dengan kepuasan terhadap atribut tauke, diketahui menggunakan analisis korelasi spearman. Analisis ini sebagai uji korelasi untuk data non parametrik, karena data yang diperoleh dari hasil kuisisioner memiliki skala ordinal. Sehingga korelasi ini dapat memberikan hasil yang mendekati kenyataan. Namun, sebelum melakukan analisis data karakteristik petani yang diwawancarai, perilaku penjualan, dan kepuasan petani padi pada atribut tauke, pertama-tama melakukan dianalisis secara deskriptif dengan distribusi frekuensi, nilai tengah dan rata-rata. Adapun rumus Korelasi Spearman dapat dilihat seperti berikut ini:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n(n^2 - 1)}, \text{ dimana:}$$

r_s : Koefisien

korelasi spermann :

jumlah data

d_i : jumlah selisih antara peringkat bagi X_i dan Y_i

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Padi

1. Umur Petani

Umur adalah salah faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan seorang petani dalam melakukan usahatani. Manusia dikatakan produktif jika memiliki umur 15-64 tahun. Jika memiliki umur >64 tahun dikatakan tidak produktif, dan <15 tahun juga belum produktif (Nurhasikin, 2013). Berikut distribusi umur petani padi pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi umur petani

No	Umur (jiwa)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	22-64	68	97
2	65-73	2	3
Jumlah		70	100

Sumber: Data olahan 2021

Tabel 1 menggambarkan distribusi umur responden petani padi di Nagari Sungai Rimbang paling banyak berusia 22-64 tahun sebanyak 68 jiwa dengan persentase sebesar 97 persen. Rentang usia ini merupakan usia produktif. Menurut (Ukkas, 2017) Tingkat usia berpengaruh terhadap produktivitas kinerja dan kemampuan fisik seseorang tenaga kerja dalam bekerja. Petani memiliki semangat dan produktivitas untuk yang tinggi dalam melakukan usahatani padi.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan mempengaruhi cara berpikir seseorang. Tingginya tingkat pendidikan maka akan memudahkan petani dalam menerima sesuatu informasi hal yang baru dan memudahkan dalam melakukan usahatani padinya. Menurut Sulistiawati (2015), tingkat pendidikan dapat dibagi menjadi (1) pendidikan tinggi yaitu yang pernah menempuh perguruan tinggi hingga sampai tamat dari perguruan tinggi (>12 tahun). (2) pendidikan sedang yaitu dari tidak tamat SMP sampai tamat SMA (7-12 tahun). Pendidikan rendah yaitu petani yang tidak menyelesaikan Sekolah Dasar (SD) hingga tamat dari SD (1- 6 tahun). Berikut distribusi pendidikan petani padi di Nagari Sungai Rimbang berdasarkan tingkat pendidikan pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi pendidikan petani

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD – SD	24	34
2	SMP- SMA	38	54
3	D3 - S1	9	13
Jumlah		70	100

Sumber: Data olahan 2021

Tabel 2 tingkat pendidikan responden paling banyak berada pada tingkat SMP-SMA berjumlah 38 jiwa dengan persentase 54 persen. Tingkat pendidikan petani padi yang menjadi memili rata-rata pendidikan sedang. Tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan dan informasi yang didapat petani dalam berusahatani padi dan penentuan tauke yang memiliki atribut yang menguntungkan dalam menjual padi. Menurut (Kurniati, dkk, 2020) Rendahnya pendidikan petani dapat menunjukkan bahwa kualitas sumber daya petani kurang memadai dalam pengembangan usahatani yang lebih baik. Maka diharapkan pemerintah mengambil peran untuk meningkatkan pendidikan non formal petani melalui penyuluhan.

3. Pengalaman Berusahatani Padi

Pengalaman seseorang dalam melakukan usahatani padi akan mempengaruhi kegiatan berusahatani.. Menurut (Narsidah, 2015) pengelompokan pengalaman usahatani petani dibagi menjadi tiga yaitu baru memiliki pengalaman 7 tahun, tingkat pengalaman bertani sedang, yaitu dari 8-14 tahun, pengalaman bertani tingkat lama, yaitu ≥ 15 tahun. Berikut distribusi pengalaman usahatani responden di Nagari Sungai Rimbang pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi pengalaman usahatani petani

N o	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	≤ 7	16	22,86
2	8 – 14	16	22,86
3	≥ 15	38	54,29
Jumlah		70	100

Sumber: Data olahan 2021

Tabel 3 menunjukkan pengalaman usahatani petani padi memiliki pengalaman paling banyak pengalaman lama ≥ 15 tahun sebanyak 38 jiwa dengan besar persentase 54,29 persen.. Pengalaman mempengaruhi keberhasilan usahatani karena memiliki pengalaman yang cukup lama akan cenderung memiliki kemampuan dan keterampilan jika dibandingkan dengan kurangnya petani berpengalaman (Agussabti dan Makmur, 2017).

4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah semua anggota keluarga petani padi dengan semua kebutuhannya yang masih berada dalam tanggungan kepala keluarga. Anggota keluarga responden terdiri dari ayah, ibu, suami/istri, anak, saudara, atau anggota keluarga lainnya yang menjadi tanggungan responden. Jumlah tanggungan akan berpengaruh terhadap pengeluaran dan kesejahteraan kehidupannya.

Tabel 4. Distribusi jumlah tanggungan petani

N o	Jumlah Tanggungan (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1 – 2	11	16
2	3 – 4	41	59
3	5 – 6	17	24
4	7 – 8	1	1
Jumlah		70	100

Sumber: Data olahan 2021

Tabel 4 jumlah tanggungan responden paling banyak berkisar antara 3 sampai 4 jiwa yang berjumlah 41 petani dengan persentase sebesar 59 persen. Jumlah tanggungan petani mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran petani. Menurut (Arlis, 2016) jumlah anggota keluarga responden akan membatu petani harus meningkatkan produksi untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga. Semakin tinggi jumlah tanggungan petani maka semakin tinggi pula lah pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh petani, maka dari itu petani padi harus berupaya untuk meningkatkan produksi usahatannya karena banyaknya anggota keluarga yang memiliki umur tergolong produktif.

5. Produksi Padi

Produksi yang tinggi merupakan tujuan yang diinginkan petani dalam melakukan usahatani padi. Padi dari hasil usahatani petani akan dijual kepada tauke untuk mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari petani.

Menurut perkiraan petani hasil panen padi jika memiliki luas lahan 1 ha akan menghasilkan produksi lebih kurang berkisaran dari 4,5 ton sampai 6 ton per periode tanam.

Tabel 5. Distribusi produksi padi

No	Produksi (Kg)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1.150 - 2.500	24	34,3
2	2.501 - 3.850	36	51,4
3	3.851 - 5.200	10	14,3
Jumlah		70	100

Sumber: Data olahan 2021

Tabel 5 produksi padi responden dominan berkisaran dari 2.501 kg sampai 3.850 kg yaitu sebanyak 36 petani dengan persentase sebesar yaitu 51,4 persen. Menurut (Norfahmi, E. dkk, 2017) luas lahan sangat berpengaruh terhadap hasil padi. Artinya, semakin luas lahan garapan, semakin tinggi hasil padi. Diharapkan petani padi meningkatkan luas lahan usahatani petani agarsemakin banyak pula hasil produksi yang didapatkannya.

6. Luas Lahan

Luas lahan merupakan suatu indikator seseorang dalam menentukan keberhasilan usahatannya. Luas lahan menjadi tolak ukur responden dalam menentukan produksi padinya. Semakin luas padi yang dimiliki petani, maka akan semakin tinggi pula tingkat pendapat yang diperolehnya. Pengelompokan luas lahan dibagi jadi 3 yaitu luas lahan sempit sebesar $\leq 0,5$ ha, luas lahan sedang 0,6 sampai 2 ha, dan lahan luas sebesar > 2 ha Hermanto Fadholi (1966) dalam Riawati dkk (2016).

Tabel 6. Distribusi luas lahan petani

No	Luas lahan (Ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	$\leq 0,5$	56	80
2	0,6 – 2	14	20
Jumlah		70	100

Sumber: Data olahan 2021

Tabel 6 luas lahan responden petani padi di Nagari Sungai Rimbang Sebagian besar memiliki luas lahan tergolong luas lahan sempit $\leq 0,5$ ha sebanyak 56 petani dengan persentasesebesar 80 persen. Menurut (Sulaiman, 2018) jika luas lahan petani meningkat, maka pendapatan usahatani juga meningkat, Begitupun sebaliknya. Petani diharapkan dapat mengusahakan lahan yang lebih luas lagi demi terciptanya usaha padi yang baik sehingga produksinya meningkat dan kehidupan petani padi menjadi sejahtera.

7. Pendapatan Petani

Pendapatan petani di penelitian ini yaitu pendapatan kotor yang didapat dari hasil usahatani padi satu periode lalu di bagi empat bulan, karena umur padi biasanya 3 bulan 10 hari. Pendapatan kotor diperoleh dari jumlah hasil panen padi petani dikali dengan harga padi. Berikutini pendapatan kotor responden petani padi di Nagari Sungai Rimbang pada tabel 7.

Tabel 7. Distribusi pendapatan petani

No	Pendapatan / bulan (Rp)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	< 1.500.000	-	-
2.	1.500.000 - 2.500.000	4	5,71
3.	>2.500.000 - 3.500.000	11	15,71
4.	>3.5000.000	55	78,57
	Jumlah	70	100

Sumber: Data olahan 2021

Tabel 7 pendapatan kotor petani padi paling banyak memiliki pendapatan lebih dari Rp3.500.000/bulan sebanyak 55 petani dengan persentase 78,57 persen. Pendapatan kotor ini dipengaruhi oleh luas lahan dan harga padi. Semakin luas lahan padi yang dimiliki petani maka semakin tinggi produksi hasil padinya. Semakin tinggi produksi padi akan meningkatkan pendapatan petani.

8. Pengeluaran Petani

Pengeluaran dalam penelitian ini yaitu pengeluaran rumah tangga petani setiap bulannya. Pengeluaran rumah tangga dipengaruhi oleh jumlah tanggungan keluarga petani. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga petani akan semakin meningkat pula pengeluaran rumah tangga petani. Pengeluaran petani juga dipengaruhi oleh pendapatan yang diperoleh petani. Berikut sebaran tingkat pengeluaran petani padi dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Distribusi pengeluaran petani

No	Pengeluaran / Bulan (juta)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	< 1.500.000	1	1,43
2.	1.500.000 - 2.500.000	12	17,14
3.	>2.500.000 - 3.500.000	44	62,86
4.	>3.5000.000	14	20,00
	Jumlah	70	100

Sumber: Data olahan 2021

Tabel 8 pengeluaran petani padi responden paling banyak yaitu di rentang Rp>2.500.000 sampai Rp3.500.000 sebanyak 44 petani dengan persentase 62,68 persen. Pengeluaran ini merupakan pengeluaran rumah tangga dan biaya yang digunakan untuk membiayai usahatani padi. Pengeluaran ini dipengaruhi oleh jumlah tanggungan keluarga, dan produksi padi.

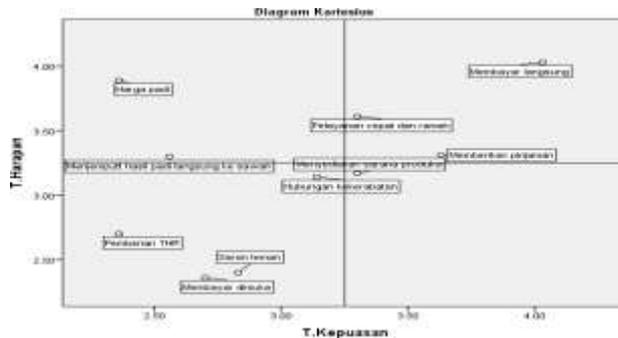
Mekanisme Penjualan Padi dari Petani ke Tauke

Proses penjualan padi bahwa sebanyak 85% petani menjual padi dengan menggunakan jasa pengangkutan padi. Namun ada 15% penjualan padi di jemput langsung oleh tauke. Sebanyak 67% responden mengatakan harga padi di Nagari Sungai tergolong normal. Sebanyak 33% tergolong mahal. Harga padi berkisar antara Rp.5.600 – Rp6.000. Harga padi Rp.6000 dikategorikan mahal dan harga padi Rp5.600- 5.800 di kategorikan normal. Sebesar 81% responden mengatakan puas dengan pelayanan dan sebanyak 19% petani merasa tidak puas dengan pelayanan yang diberikan tauke.

Analisis Tingkat Kepuasan dan Tingkat Harapan Petani terhadap Tauke

Diagram kartesius digunakan untuk menghubungkan antara kinerja tauke yang dirasakan petani dengan tingkat harapan petani terhadap tauke. Diagram kartesius di bagi menjadi empat kuadran yang setiap kuadran memiliki area yang berbeda-beda.

Berikut sebaran tingkat kepuasan dan harapan petani terhadap atribut tauke pada gambar 2.



Sumber: Data olahan 2021

Gambar 2. Sebaran Tingkat Kepuasan dan Tingkat Harapan Petani terhadap Atribut Tauke

Kuadran I terdapat atribut tauke yaitu harga padi dan atribut menjemput padi langsung kesawah. Atribut pada kuadran ini memiliki tingkat harapan di atas rata-rata namun memiliki tingkat kepuasaannya di bawah rata-rata. Atribut harga padi sangat di harapkan oleh petani, namun tauke belum bisa memenuhi tingkat kepuasan yang di inginkan petani. Semakin tinggi harga padi, maka penghasilan petani akan meningkat, hal inilah yang mempengaruhi petani dalam memilih tauke langganannya. Atribut selanjutnya yaitu menjemput padi langsung ke sawah yang memiliki harapan yang sangat tinggi dari petani, namun juga belum bisa memenuhi keinginan petani sehingga tingkat kepuasan petani terhadap atribut ini masih rendah. Jika tauke menjemput hasil padi petani langsung ke sawah ini akan sangat membantu dan memudahkan petani dalam pengangkutan padi ke heller. Kedua atribut di atas sangat di harapkan petani terhadap tauke, supaya tauke dapat meningkatkan kepuasan petani sehingga petani merasa puas dengan taukelangannya.

Kuadran II terdapat tiga atribut tauke yaitu atribut membayar secara langsung, pelayanan cepat dan ramah, dan memberikan pinjaman. Atribut pada kuadran II ini merupakan atribut yang memiliki tingkat kepuasan dan harapan yang berada di atas rata-rata. Ketiga atribut ini atribut yang harus di pertahankan tauke, karena atribut ini menjadi kelebihan yang dimiliki tauke untuk menjadi tauke pilihan petani. Kuadran III terdapat atribut menyediakan sarana produksi. Pada kuadran ini atribut menyediakan sarana produksi memiliki tingkat kepuasan yang tinggi, namun memiliki tingkat harapan yang berada di bawah rata-rata. Menyediakan sarana produksi pada kuadran III artinya bahwa rata-rata semua tauke bersedia menyediakan sarana produksi, namun petani tidak terlalu membutuhkan, maka atribut menyediakan sarana produksi tidak mempengaruhi petani dalam memilih tauke. Kuadran IV terdapat atribut hubungan kekerabatan, pemberian THR, saran teman, dan membayar dimuka. Semua atribut yang berada di kuadran ini memiliki tingkat kepuasan dan tingkat harapan yang berada di bawah rata-rata. Atribut hubungan kekerabatan tidak terlalu menjadi pertimbangan petani dalam memilih tauke, begitupun dengan pemberian THR, dan saran dari teman juga tidak berpengaruh pada petani dalam memilih tauke yang diinginkan petani. Semua atribut ini dapat di abaikan oleh tauke karena memiliki tingkat harapan dan tingkat kepuasan yang rendah.

Analisis Hubungan Karakteristik Petani Terhadap Tingkat Kepuasan Pada Atribut Tauke

Hubungan tingkat kepuasan petani terhadap atribut tauke padi dilihat menggunakan diagram kartesius. Tingkat kuatnya hubungan antara karakteristik petani dengan tingkat kepuasan. Nilai koefisien korelasi rank Spearman (r_s) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik petani dengan

tingkat kepuasan terhadap atribut tauke. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig 2 tailed yang < dari 0,05 dan tanda bintang yang diperlihatkan oleh SPSS. Karakteristik pendidikan petani dan pengalaman usaha tani signifikan terhadap hubungan kekerabatan, karakteristik penghasilan signifikan terhadap saran teman pada tingkat kepercayaan 99% sedangkan karakteristik pengalaman usaha tani signifikan terhadap saran teman pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai kolerasi spearman antara karakteristik petani padi dengan atribut tauke pada tabel 9.

Tabel 9. Nilai hubungan antara karakteristik petani dengan kepuasan atribut tauke

No	Atribut Tauke	Karakteristik Petani							
		Umur	Penddkn	PBT	JT	L.L	Prodksi	Pngsn	Pnglrn
1	Harga padi	0,136	0,110	-0,180	-0,150	-0,048	-0,124	-0,170	-0,111
2	M. Pinjaman	0,086	-0,118	0,011	0,161	0,058	0,003	-0,014	0,041
3	Pem. Langsung	-0,011	-0,095	-0,019	0,123	-0,011	-0,055	-0,148	-0,053
4	M. langsung	0,115	0,000	0,071	-0,104	-0,036	-0,034	0,035	-0,004
5	Pel. cepat ramah	-0,065	-0,083	-0,111	0,116	0,045	-0,016	-0,003	0,043
6	M. saprodi	-0,207	-0,008	-0,084	0,082	0,077	0,088	0,106	0,094
7	H. kekerabatan	-0,203	0,337**	-0,323**	-0,008	-0,094	-0,077	-0,038	-0,049
8	Pemberian THR	0,136	0,110	-0,180	-0,150	-0,048	-0,124	-0,170	-0,111
9	Saran Teman	0,146	-0,067	0,246*	0,059	0,137	0,170	0,328**	0,184
10	Membayar di muka	0,077	0,059	-0,188	-0,008	-0,006	0,002	-0,110	-0,010

Tabel 9 karakteristik pendidikan dengan hubungan kekerabatan merupakan kolerasi searah rendah karena memiliki rs 0,337** artinya semakin tinggi pendidikan petani maka semakin tinggi pula tingkat kepuasannya terhadap hubungan kekerabatan. Jika pendidikan petani tinggi, maka sifat untuk memilih tauke berdasarkan atribut kekerabatan tersebut bakal tumbuh dengan semakin sadarnya petani akan pentingnya hubungan kekerabatan dan rasa kekeluargaan dalam memilih tauke. Apalagi di ranah minang menunjung tinggi hubungan sepersukuan, mereka menganggap kalau sudah satu suku mereka sudah seperti saudara. Hal ini dapat meningkatkan kepuasan petani dalam memilih tauke berdasarkan hubungan kekerabatan.

Karakteristik pengalaman berusaha tani dengan hubungan kekerabatan merupakan kolerasi rendah berlawanan arah karena memiliki rs -0,323**. Artinya semakin rendah pengalaman berusaha tani petani, maka semakin rendah pula tingkat kepuasannya terhadap hubungan kekerabatan dengan tauke. Sedikitnya pengalaman petani membuat petani belum memahami dan pentingnya akan hubungan kekerabatan dengan tauke.

Karakteristik pengalaman berusaha tani berhubungan dengan saran teman merupakan kolerasi searah rendah karena memiliki rs 0,246*, sebesar artinya semakin tinggi pengalaman berusaha tani petani semakin tinggi pula tingkat kepuasannya terhadap atribut saran teman dalam memilih tauke. Hal ini disebabkan karena semakin lama petani berusaha tani dan mengenal temannya, maka terjalin hubungan yang dekat di antara keduanya, dan jika teman memberikan saran mengenai tauke langganannya yang sudah lama, maka ini akan mempengaruhi petani, karena dilihat dari temannya memilih tauke yang terbaik, kalau tauke tersebut tidak baik, tidak mungkin selama ini temannya memilih tauke tersebut untuk menjadi langganannya. Hal ini dapat dilihat dari lamanya petani berusaha tani tapi untuk memilih tauke mengikuti saran dari teman.

Karakteristik penghasilan petani berhubungan dengan saran teman merupakan kolerasi searah rendah karena memiliki rs 0,328**, artinya semakin tinggi penghasilan semakin tinggi pula tingkat kepuasannya terhadap atribut saran teman. Hal ini karena percaya kepada tauke saran dari temannya, mereka beranggapan bahwa diberikan saran oleh teman, jadi pasti tauke itu baik bagi

dirinya sendiri. Tauke yang baik tidak akan merugikan petaninya sendiri, sehingga dalam penentuan harga tidak akan mengecewakan petani, hal ini dapat menunjang penghasilan petani.

Analisis Hubungan Karakteristik Petani Terhadap Atribut Harapan Tauke

Tingkat harapan petani terhadap atribut yang dimiliki tauke dapat dilihat dengan menggunakan diagram kartesius. Berdasarkan nilai koefisien korelasi rank Spearman (r_s) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik petani pendidikan, pengalaman usaha tani dengan atribut hubungan kekerabatan. Karakteristik pengalaman usaha tani dengan saran teman. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig 2 tailed yang < dari 0,05 dan tanda bintang yang diperlihatkan oleh SPSS pada tingkat kepercayaan 99%. Sedangkan karakteristik luas lahan dengan harga padi, karakteristik pengalaman usaha tani dengan memberikan pinjaman, karakteristik umur dengan atribut hubungan kekerabatan pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai korelasi spearman antara karakteristik petani dengan tingkat harapan petani padi terhadap tauke berhubungan dengan harga padi merupakan korelasi searah lemah karena memiliki r_s 0,276*, yang artinya semakin tinggi luas lahan petani maka semakin tinggi pula tingkat harapannya terhadap atribut harga dari tauke. Luasnya lahan petani akan menghasilkan produksi padi yang banyak. Produksi yang banyak membuat petani membuat petani lebih mudah mencari tauke dengan harga yang tinggi, sehingga tingkat harapan petani terhadap atribut harga dari tauke tinggi.

Atribut pengalaman berusaha tani berhubungan dengan memberikan pinjaman merupakan korelasi berlawanan arah rendah karena memiliki r_s -0,237*, artinya semakin rendah pengalaman berusaha tani petani maka semakin rendah pula tingkat harapan petani terhadap atribut memberikan pinjaman dari tauke. Hal ini disebabkan karena petani masih memiliki pengalaman sedikit dalam berusaha tani, jadi tauke ragu untuk memberikan pinjaman. Karakteristik umur berhubungan dengan hubungan kekerabatan merupakan korelasi berlawanan arah lemah karena memiliki r_s -0,259*, artinya semakin rendah umur petani, semakin rendah pula harapannya terhadap tauke yang memiliki hubungan kekerabatan. Hal ini karena umur yang belum dewasa jadi hanya memilih tauke berdasarkan atribut lain, tidak berdasarkan hubungan kekerabatan. Pendidikan petani berhubungan dengan hubungan kekerabatan merupakan korelasi searah rendah karena memiliki r_s 0,283**, yang artinya semakin tinggi pendidikan petani maka semakin tinggi pula tingkat harapannya terhadap atribut hubungan kekerabatan, karena semakin tingginya tingkat pendidikan petani, maka petani makin sadar untuk memilih tauke yang memiliki hubungan kekerabatan. Karakteristik pengalaman berusaha tani berhubungan dengan hubungan kekerabatan merupakan korelasi berlawanan arah rendah karena memiliki r_s -0,362**, yang artinya semakin rendah pengalaman berusaha tani petani maka semakin rendah pula tingkat harapannya terhadap atribut hubungan kekerabatan. Karakteristik pengalaman berusaha tani berhubungan dengan saran teman merupakan korelasi berlawanan arah rendah karena memiliki r_s -0,337**, yang artinya semakin rendah pengalaman berusaha tani petani maka semakin rendah pula tingkat harapannya terhadap atribut saran dari teman. Hal ini karena petani masih baru dalam bertani, jadi belum bisa percaya sepenuhnya terhadap saran dari teman mengenai pemilihan tauke langganannya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di Nagari Sungai Rimbang tentang petani dan tauke maka disimpulkan:

1. Karakteristik umur responden banyak berusia produktif. Tingkat pendidikan sedang. Pengalaman bertani dominan tergolong sedang. Jumlah tanggungan

dominan antara 4-6 jiwa. Produksi dominan yaitu >2.000 Kg. Luas lahan padi dominan berukuran 0,25-0,5 Ha. Pendapatan kotor petani padi paling banyak memiliki pendapatan lebih dari Rp3.500.000/bulan. Pengeluaran petani paling banyak rentang Rp>2.500.000 sampai Rp3.500.000.

2. Petani menggunakan jasa pengangkutan padi untuk mengangkut padi dari sawah ke heller. Ada yang menggunakan jasa pengangkutan gratis dan ada yang menggunakan jasa pengangkutan dengan harga Rp120.000/kg.
3. Tingkat kepuasan petani terhadap tauke memiliki rerata 3,01 artinya memiliki tingkat kepuasan cukup baik, dan tingkat harapan petani terhadap atribut tauke memiliki rata-rata 3.17 cukup berharap.
4. Hubungan karakteristik petani dengan tingkat kepuasan petani, karakteristik pendidikan berhubungan lemah dengan hubungan kekerabatan. Karakteristik pengalaman berusahatani berhubungan berlawanan arah dan lemah dengan hubungan kekerabatan. Karakteristik pengalaman berusahatani berhubungan searah dan lemah dengan saran teman. Karakteristik pendapatan petani berhubungan searah lemah dengan saran teman. juga berhubungan berlawanan dan korelasi lemah arah terhadap saran teman.
5. Hubungan patron klien yang terbentuk yaitu hubungan kerjasama atau jual beli, hubungan hutang piutang dan hubungan sosial

DAFTAR PUSTAKA

- Agussabti, A., & Makmur, T. (2017). Analisis tingkat keberhasilan usahatani sayuran di kecamatan Permata kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*, 2(3), 191-202.
- Aliyah, S. 2015. Hubungan Sosial Ekonomi Antara Petani Sawit Dengan Tauke Sawit Di Desa Petai Baru Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. *Jom Fisip Volume 2 No. 1*
- Arlis, Defidelwina, & Rusdiyana, E. 2016. Hubungan Karakteristik Petani Dengan Produksi Padi Sawah Di Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. 2021. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Menurut Kabupaten/Kota Hasil Kerangka Sampel Area (KSA) 2018-2020. Padang :Badan Pusat Statistik.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kurniati, S.A., & Vaulina, S. 2020. Pengaruh Karakteristik Petani dan Kompetensi Terhadap Kinerja Petani Padi Sawah di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Agribisnis*. Vol: 22 No: 1.
- Nasidah. 2015. Distribusi Pendapatan Petani Kelapa Sawit Pola Plasma di Desa Kerubung Jaya Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. *Jom Faperta*. 2 (2).
- Norfahmi, E. dkk. 2017. Analisis Curahan Kerja Rumah Tangga Petani Pada Usahatani Padi Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Keluarga. *Informatika Pertanian*, Vol. 26 No. 1 :13- 22.
- Nurhasikin. 2013. Penduduk Usia Produktif dan Ketenagakerjaan. <http://kepri.bkkbn.go.id>. Diakses pada 23 Mei 2019.

- Riawati, Rosnita dan Roza Yulida. 2016. Karakteristik Internal Dan Karakteristik Eksternal Petani Kelapa Sawit Di Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabupaten IndragiriHulu. Jom Faperta UR Vol 3.No.2
- Sulaiman, dkk. 2018. Hubungan Luas Lahan dan Tingkat Pendidikan dengan Peningkatan Pendapatan Usahatani Padi di Desa Topore Kecamatan Papalang. Jurnal Agrifo. Vol. 3No. 2, 10-13.
- Sugiono. 2011. Metode penelitian kuantitatif kualitatif R&D. Alfabeta.
- Sulistiawati, A. 2014. Analisis Jaringan Komunikasi dalam Gabungan Kelompok Tani Berkah. Jurnal Sosiologi Pedesaan. 2(2): 76-82 ISSN: 2302 – 7517.
- Ukkas, I. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri KecilKota Palopo. Kelola: Journal of Islamic Education Management,2(2)